e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.4 September 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas

Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Optimalisasi Edukasi Keluarga Berencana (KB) Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Klinik Bidan Maryam Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo

Optimizing Family Planning (KB) Education About Long-Term Contraceptive Methods (MKJP) for Women of Childbearing Age (WUS) at the Maryam Midwife Clinic, Baki District, Sukoharjo Regency

Siti Marwiyah*, Bima Suryantara, Lidia Febrianti
*Program Studi Kebidanan Program Magister, Stikes Guna Bangsa Yogyakarta
siti.st816@gmail.com*

Abstract

Improving understanding of subcutaneous contraceptive implants is a crucial step in supporting the Family Planning program and correcting misconceptions within the community. Widespread myths and unfounded concerns regarding contraceptive implants are the primary reasons for the low interest in and uptake of this method. This Community Service (PKM) initiative aimed to enhance public knowledge and understanding by educating the community about contraceptive implants, specifically addressing associated myths and facts. The educational activity was conducted in Gempolan Village, Gurah District, Kediri Regency, involving 25 participants. Implementation methods included interactive health education, a Q&A session regarding myths and facts about contraceptive implants, and an evaluation of participant understanding via pre-tests and post-tests. Results demonstrated a significant increase in participant knowledge, with the average score rising from 62.4 in the pre-test to 87.6 in the post-test. The percentage of participants categorized as having "good" knowledge increased from 20% to 88%, while the proportion of those with "poor" knowledge dropped drastically from 32% to 0%. Furthermore, 88% of participants were able to independently understand and explain the myths and facts surrounding contraceptive implants based on the material presented. This activity demonstrates that educating the community in Gempolan Village about the myths and facts of contraceptive implants is effective in increasing knowledge and correcting misconceptions. This educational program is expected to serve as a promotional and preventive measure to boost Family Planning participation and support the improvement of women's reproductive health.

Keywords: *Contraceptive Implants, Myths and Facts, Health Education, Gempolan Village, Community Service*

Abstrak

Peningkatan pemahaman mengenai Kontrasepsi Bawah Kulit (KB Implan) merupakan salah satu langkah penting dalam mendukung program Keluarga Berencana serta meluruskan berbagai persepsi yang keliru di masyarakat. Maraknya mitos dan kekhawatiran yang salah mengenai KB Implan menjadi penyebab mendasar rendahnya minat dan penggunaan kontrasepsi ini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat melalui edukasi KB Implan beserta mitos dan faktanya. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di Desa Gempolan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri dengan melibatkan 25 orang peserta. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan secara interaktif, sesi diskusi tanya jawab mengenai mitos dan fakta KB Implan, serta evaluasi pemahaman peserta melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan, dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 62,4 meningkat menjadi 87,6 pada *post-test*. Persentase peserta dengan kategori pengetahuan baik mengalami peningkatan dari 20% menjadi 88%, sedangkan peserta pada kategori pengetahuan kurang menurun drastis dari 32% menjadi 0%. Selain itu, sebanyak 88% peserta mampu memahami serta menjelaskan kembali mitos dan fakta seputar KB Implan secara mandiri sesuai materi yang disampaikan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberian edukasi mengenai mitos dan fakta KB Implan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta meluruskan anggapan keliru pada masyarakat di Desa Gempolan. Program edukasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kepesertaan Keluarga Berencana serta mendukung pemulihan kesehatan reproduksi perempuan.

Resive :22 Agustus 2026 Revised :24 September 2026 Accept :25 September 2026 Publish :25 September 2026

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.4 September 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas

Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kata Kunci: KB Implan, Mitos dan Fakta, Edukasi Kesehatan, Desa Gempolan, Pengabdian Masyarakat

Penulis Korespondensi : Siti Marwiyah

I. PENDAHULUAN

Wanita usia subur (WUS) merupakan kelompok sasaran utama dalam program kesehatan reproduksi karena berada pada rentang usia yang berpotensi mengalami kehamilan dan persalinan (Kemenkes RI, 2021). Pengendalian kelahiran melalui program Keluarga Berencana (KB) menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera (Wilisandi & Feriani, 2020).

Kondisi ini mencerminkan masih adanya hambatan dalam pemanfaatan kontrasepsi modern, termasuk AKDR, meskipun metode ini telah direkomendasikan sebagai salah satu kontrasepsi yang efektif dan aman. WHO menegaskan bahwa rendahnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang, khususnya AKDR, di berbagai negara berkembang dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan perempuan mengenai cara kerja, manfaat, dan keamanan metode tersebut, serta adanya kekhawatiran yang tidak berdasar terkait efek samping penggunaannya (WHO, 2023)

Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi pengguna kontrasepsi sebesar 63% dan meningkat hingga lebih dari 75% dan terendah di banyak belahan dunia, terutama di Amerika Utara, Amerika Latin, dan Karabia, di Afrika Sub-Sahara yaitu kurang dari 36% di seluruh dunia. Pada tahun 2020, persentase peserta KB aktif MKJP tercapai sebanyak 24,5% (Nasir, et 2023). Sedangkan rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek, dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengetahuan menjadi faktor dasar yang mempengaruhi perilaku pemilihan metode kontrasepsi. WHO mengungkapkan bahwa terbatasnya pengetahuan tentang kontrasepsi merupakan salah satu hambatan utama bagi penggunaan kontrasepsi pada wanita (Supriyati 2023).

Berdasarkan data pelaporan program, realisasi prevalensi MKJP nasional pada tahun 2024 baru mencapai 22,6%, sehingga belum memenuhi target yang telah ditetapkan pemerintah (Syahidah et al., 2024). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang sangat efektif. Metode tersebut meliputi alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK), alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), metode operasi wanita (MOW) atau tubektomi, metode operasi pria (MOP) atau vasektomi. Kecenderungan pasangan usia subur (PUS) untuk memilih metode non-MKJP masih sangat tinggi meskipun sangat berisiko, baik menyebabkan infertilitas, yang di sebabkan oleh penggunaan yang salah dan tidak efektif serta efek samping yang serius (Jumetan, et al 2022).

Di Jawa Tengah pengguna KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) mencapai angka 57,28% pada tahun 2022. (Badan Pusat Statistik 2022). Di Kabupaten Sukoharjo Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2021 tercatat sebanyak 143.093 PUS. Jumlah ini meningkat apabila dibandingkan tahun 2020 yang tercatat sebanyak 141.271 PUS. Peserta KB aktif di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021 mencapai 78.160 (54,62%) capaian ini menurun dibandingkan tahun 2020 yg mencapai 97.260 (68,85%). Walaupun peserta KB Aktif di Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan akan tetapi KB didominasi oleh KB metode jangka pendek yaitu jumlah peserta KB aktif tahun 2021 sebanyak 78.160 peserta dari 143.093 PUS. Kontarsepsi pada peserrta KB aktif yang terbanyak adalah suntik (54,00%) (Profil Dinkes Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan metode MKJP di bandingkan dengan metode non MKJP yaitu salah satunya Pengetahuan yang merupakan faktor kunci yang mempengaruhi perilaku dalam pemilihan metode kotrasepsi. Banyak pasangan usia subur yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang MKJP, termasuk cara kerja, manfaat, dan prosedur penggunaannya. Ketidakpahaman ini sering kali membuat mereka ragu untuk memilih MKJP sebagai metode kontrasepsi. WHO mengungkapkan bahwa

e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.4 September 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas

Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

terbatasnya pengetahuan tentang kontrasepsi merupakan salah satu hambatan terbesar bagi perempuan dalam menggunakan kontrasepsi (Supriyati 2023).

Di Kabupaten Sukoharjo sudah dilakukan optimalisasi KB MKJP oleh BKKBN dengan adanya pelaksanaan program KB Safari akan tetapi pengetahuan menjadi dasar bagi seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan yang benar tentang MKJP akan meningkatkan pemahaman, meningkatkan wawasan dan dapat meningkatkan kesadaran untuk menggunakan metode kontrasepsi yang tepat untuk dirinya. Sedangkan menurut Notoatmodjo menyebutkan pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, dan dengan pengetahuan tersebut seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini pengetahuan yang baik tentang MKJP akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan penggunaan MKJP (Supriyati 2023). Berdasarkan data tersebut maka dari itu pentingnya optimalisasi edukasi KB tentang metode MKJP pada WUS untuk meningkatkan pengetahuan WUS dan memaksimalkan pengambil keputusan untuk KB MKJP.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan edukasi, diskusi, tanya jawab, konseling, dan pendampingan kepada Wanita Usia Subur (WUS) di mitra. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dengan mitra, identifikasi kebutuhan dan permasalahan WUS terkait Keluarga Berencana (KB) MKJP, serta menyiapkan materi dan media edukasi yang akan digunakan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Klinik Bidan Maryam Baki Kabupaten Sukoharjo, pada tanggal 19 September 2026. Sasaran kegiatan adalah 30 wanita usia subur (WUS) yang berada di wilayah Klinik Bidan Maryam Baki Kabupaten Sukoharjo.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan Pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan melalui pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan, menggunakan leaflet tentang mengenai KB MKJP pada WUS. Dan diakhiri dengan postes untuk mengevaluasi penegtahuan WUS tenatng KB MKJP.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil



Gambar 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.4 September 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas

Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada tanggal 19 September 2026 yang bertempat di Klinik Bidan Maryam Baki Kabupaten Sukoharjo, yang diikuti oleh 30 wanita usia subur sebagai sasaran utama program. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait KB KB MKJP. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi edukasi. Setelah sesi edukasi, peserta mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab yang didampingi oleh tim pelaksana. Pada akhir kegiatan dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta.

Distribusi tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
15-25	12	40 %
26-35	17	56,67 %
36-49	1	3,33 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 1 mayoritas peserta yang mengikuti optimalisasi edukasi Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjanng (MKJP) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Klinik Bidan Maryam mayoritas berusia 26-35 sebanyak 56,67 % dari 30 peserta.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Pendidikan Dasar	2	6,67 %
Pendidikan Menengah	10	33,33 %
Pendidikan Tinggi	18	60 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 2 mayoritas peserta yang mengikuti optimalisasi edukasi Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjanng (MKJP) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Klinik Bidan Maryam diketahui bahwa dari 30 peserta yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik (76-100)	2	6,67	18	60
Cukup (56-75)	9	30	8	26,67
Kurang (<56)	19	63,33	4	13,33
Total	30	100	30	100

Dari hasil tabel 3 diatas WUS mayoritas mengalami pengetahuan kurang yaitu 63,33% tentang KB MKJP. Setelah dilakukan edukasi tentang KB MKJP pada WUS mengalami peningkatan pengetahuan tentang KB MKJP sebanyak 60% WUS mengalami pengetahuan baik.

Tabel 4 Perbandingan Target dan Realisasi Luaran Kegiatan

No	Indikator	Target	Realisasi
1	Jumlah peserta kegiatan	30 orang	Tercapai
2	Peserta mengalami peningkatan pengetahuan	≥ 80%	Tercapai
3	Media edukasi (leaflet dan banner) tersedia dan digunakan	Tersedia & digunakan aktif	Tercapai
4	Laporan kegiatan dan draf artikel ilmiah	Tersusun	Dalam Proses

e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.4 September 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas

Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, 3 dari 4 indikator luaran utama telah tercapai sepenuhnya, sedangkan satu indikator terkait penyusunan artikel ilmiah masih dalam proses penyelesaian dan ditindaklanjuti pada rencana kerja selanjutnya.

2. Pembahasan

Peningkatan pengetahuan dari hasil pengukuran yang telah dilakukan dalam penyuluhan memberikan dampak yang signifikan terhadap pegetahuan WUS dilaksakan Di Klinik Bidan maryam, dari hasil penilaian yang dilaksanakan melalui pre test dan post test peserta mengikuti penyuluhan, sejalan dengan pendapat (Notoatmodjo, 2018) bahwa promosi kesehatan melalui penyuluhan interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap suatu masalah kesehatan, termasuk pemeriksaan payudara sendiri.

Keikut sertaan WUS dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat tinggi dan hasil peningkatan pengetahuanpun sangat meningkat. Hal ini terlihat dari partisipasi dan keaktifan pada saat pelaksanaan dilakukan. Dalam pelaksanaan ini juga melibatkan tim bidan medukung kegiatan untuk memberikan penyuluhan pada WUS di Klinik bidan Maryam .

Pelaksanaan edukasi merupakan bagian dari promosi kesehtan yang dapat meningkatkan pengetahuan WUS terkait KB MKJP. Dengan diadakannya penyuluhan ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengertian KB dan MKJP, tujuan, manfaat, jenis-jenis KB MKJP, manfaat KB bagi WUS, konseling KB.

Melihat hasil pengukuran pengetahuan yang dilakukan antara pree test dan post tes terdapat peningkatan, namun masih terdapat ibu yang masih dalam kategori pengetahuan yang cukup pada pelaksanaan post test. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Liya Arista mengungkap bahwa pemberian penyuluhan dengan menyampaikan informasi dari media dapat memberikan dampak nyata pada pengetahuan ibu hamil. Sehingga dengan demikian pemberian informasi melalui penyuluhan dapat berdampak positif pada pengetahuan ibu untuk memberikan pemahaman dasar dalam optimalisasi edukasi KB MKJP pada WUS (Liya Arista, 2024).

Hal ini sesuai dengan penelitian Sriani tahun 2025 yang menunjukkan mayoritas 10 orang peserta pre-test (66,7%) memiliki pengetahuan kurang tentang MKJP, yang menunjukkan adanya kekurangan pemahaman di kalangan ibu-ibu mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Interpretasi Post-Test: Terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil posttest, dengan 1 orang hanya 0,67% yang masih memiliki pengetahuan kurang, sementara 10 orang 0,67 % peserta menunjukkan pengetahuan yang baik. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang MKJP setelah dilakukan pendidikan atau pelatihan.

IV. KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai definisi, manfaat, tujuan, jenis-jenis MKJP, manfaat KB MKJP bagi WUS, konseling KB. Selain itu, peserta mampu mengambil keputusan untuk melakukan KB MKJP. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa edukasi ini diterima dengan baik dan bermanfaat bagi peserta dalam meningkatkan pengambil keputusan KB MKJP. Dengan demikian, program Optimalisasi Edukasi Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur (WUS) salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi ibu serta mencegah stunting. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan dapat mengintegrasikan optimalisasi edukasi Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur (WUS).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik.

Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. (2021). *Profil kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2021*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.

Jumetan, M., Arthanedi, P. W., & Junias, M. S. (2022). *Determinan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah kerja Puskesmas*. Journal of Telenursing (JOTING), 4(1), 215–224.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Kementerian

e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.4 September 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas

Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Munandar, A. (Ed.). (2023). *Bunga rampai keperawatan maternitas dan keluarga berencana*. PT Kimshafi Alung Cipta.

Nasir, A., et al. (2023). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).* Jurnal Kebidanan Indonesia.

Syahidah, H., Handayani, R., Veronika, E., & Heryana, A. (2024). *Faktor predisposisi yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Binong tahun 2023.* Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran. https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i2.1018

Supriyati, E. D. (2023). *Hubungan antara pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi jangka panjang dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Gedangan, Grogol, Sukoharjo* [Skripsi, Universitas Kusuma Husada Surakarta].

Wilisandi, W., & Feriani, P. (2020). *Hubungan faktor budaya dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota*. Borneo Student Research.

World Health Organization. (2023). *Family planning/contraception methods*. World Health *Organization*.